



Strategi Persaudaraan Muslimah (Salimah) Deli Serdang Dalam Meningkatkan Kesadaran *Parenting* Islami Di Kalangan Para Anggota

^{1*}Rahma Dewi; ²Tengku Walisyah

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Indonesia

¹rahma0104212047@uinsu.ac.id; ²tengkuwalisyah@uinsu.ac.id

*Penulis koresponden

Diajukan: 17-04-2025

Diterima: 30-05-2025

ABSTRACT: This descriptive qualitative research aims to analyze the strategy of the Muslim Brotherhood (Salimah) Deli Serdang in increasing awareness of Islamic Parenting among its members. Data were collected through documents, interviews and observations. The results of the study indicate that the strategies implemented by Salimah have a significant role in forming parenting patterns based on Islamic values. These strategies include organizing seminars, communication between members, joint visits with members and families, and a dialogue approach (*Heart to Heart*) between parents and children. The impact of implementing this strategy is seen in the increase in understanding and practice of Islamic Parenting among members, which contributes to the formation of children's characters who are more religious and have good morals. The challenges are the influence of technology, lack of parental awareness, an unsupportive environment, and limited time with family.

KEYWORDS: Strategy, Salimah, Islamic Parenting

ABSTRAK: Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis strategi Persaudaraan Muslimah (Salimah) Deli Serdang dalam meningkatkan kesadaran *Parenting* Islami pada anggotanya. Data dikumpulkan melalui dokumen, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan Salimah memiliki peran signifikan dalam membentuk pola asuh berbasis nilai-nilai Islam. Strategi tersebut meliputi penyelenggaraan seminar, komunikasi antaranggota, rihlah bersama anggota dan keluarga, serta pendekatan dialog (*Heart to Heart*) antara orang tua dan anak. Dampak dari penerapan strategi ini terlihat pada peningkatan pemahaman dan praktik *Parenting* Islami di kalangan anggota, yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak yang lebih religius dan berakhlak baik. Tantangannya ialah pengaruh teknologi, kurangnya kesadaran orang tua, lingkungan yang kurang mendukung, serta keterbatasan waktu bersama keluarga.

KATA KUNCI: Strategi, Salimah, *Parenting* Islami

A. PENDAHULUAN

Strategi adalah rancangan terencana yang berupaya mencapai tujuan tertentu. Strategi dalam suatu organisasi yang dapat diartikan sebagai metode, teknik, atau trik yang digunakan secara struktur dan bertujuan untuk melaksanakan tugasnya¹. Menurut George Robert Terry mengatakan bahwa konsep utama manajemen yaitu terdiri dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*) atau biasa disebut dengan POAC. Dalam konteks manajemen, strategi memiliki keterkaitan erat dengan fungsi perencanaan (*Planning*) karena strategi merupakan bagian dari proses penyusunan rencana yang bertujuan untuk mencapai target organisasi secara efisien². Oleh karena itu, strategi yang dimiliki organisasi Persaudaraan Muslimah (Salimah) sangatlah penting untuk menjalankan misi organisasi dalam pemberdayaan Muslimah dan perlindungan keluarga Muslim. Dengan menerapkan pendekatan POAC, sehingga Salimah dapat mengelola program-programnya dengan lebih terarah dan maksimal.

Organisasi Salimah (Persaudaraan Muslimah) merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pemberdayaan perempuan Muslim melalui berbagai inisiatif sosial, pendidikan, dan keagamaan. Organisasi Salimah berfokus pada keluarga, anak-anak, dan perempuan di Indonesia. Organisasi yang berdiri sejak tahun 2012 di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri ini berperan penting dalam pembentukan karakter perempuan Muslim. Dewan pendiri Salimah diantaranya yaitu, Dra. Yoyoh Yusroh, Dr. Aan Rohanah, Dr. Nursanita, dan Dra. Zainab³.

Organisasi ini juga memiliki visi yaitu “Menjadi ormas perempuan pelopor dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan.” Sedangkan misi Salimah sendiri yaitu “Memperluas dan memperkuat solidaritas struktur di semua tingkatannya, meningkatkan kualitas pengurus agar mampu

¹ Najamuddin, “Strategi Dakwah Dan Faktor Pengaruh Pendahuluan Dalam Konstelasi Kehidupan Di Dunia Ini Manusia Tentunya,” *Jurnal Studi Islam* 12, no. April (2020): 25–46.

² Isniati, *Manajemen Strategik: Intisari Konsep Dan Teori* (ANDI, 2019).

³ Muna Lutfiya Salma and Kayyis Fithri Ajhuri, “Strategi Dakwah SALIMAH : Membangun Karakter Muslimah Yang Tangguh Di Kecamatan Nguntoronadi , Kabupaten Wonogiri,” *Mu’ashir : Jurnal Dakwah & Komunikasi Islam* 2, no. 2 (2024): 319–38.

merealisasikan visi dan misi Salimah, meningkatkan kualitas hidup anggota melalui program Salimah, meningkatkan peran Salimah dalam upaya peningkatan kualitas perempuan, anak dan keluarga dalam bidang dakwah, pendidikan, ekonomi, sosial dan kesehatan”.⁴ Salimah merupakan organisasi yang berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya *Parenting* Islami, khususnya di Deli Serdang. Melalui berbagai program pemberdayaan perempuan dan keluarga, Salimah berupaya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengasuhan islami bagi para anggotanya. Saat ini, Salimah telah hadir di 19 kecamatan dan 15 desa, sehingga memiliki potensi besar dalam memperkuat pola asuh Islami di masyarakat.

Parenting Islami ialah pola asuh yang mengutamakan akhlak, karakter, dan agama Islam sebagai solusi bagi sistem pendidikan.⁵ Ahmad Yani mengutip pernyataan Syifa dan Munawaroh bahwa pola asuh Islam adalah pola asuh yang berlandaskan pada Al-Qur'an, AsSunnah, dan ajaran Islam. Pola asuh islami, menurut Rachman, adalah metode pengasuhan anak yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SWT. Dalam islam, anak dianggap sebagai anugerah dan amanah dari Allah, yang perlu dirawat dan dibesarkan dengan baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an, surah At-Tahrim [66]: 6;⁶

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

⁴ Rahayu Apridayanti, Muhammad Ghozali, and Eka Ariskawanti, “Gerakan Persaudaraan Muslimah (Salimah) Dalam Memberi Pendidikan Keluarga Kepada Masyarakat,” *Fondatia* 6, no. 4 (2022): 1182–93, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2388>.

⁵ Farha Fachriyatul Azizah, Imroatus, and Teguh Fachmi, “The Concept Of Parenting Patterns From An Islamic Perspective On Early Childhood Growth And Development At RA Al-Ishlah,” *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)*, November 30, 2023, 710–16; Muthmainnah Muthmainnah et al., “Edukasi Ketahanan Keluarga Berbasis Agama Islam Di Desa Banyuraden,” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 14, no. 1 (June 24, 2024): 79–92, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v14i1.2369>.

⁶ Kementerian Agama, “Al-Qur'an Dan Terjemahannya” (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap individu, terutama para orang tua, memiliki kewajiban untuk menjaga diri dan membimbing keluarganya agar terhindar dari siksa neraka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami dan memilih pola asuh yang tepat dalam mendidik anak-anak mereka.⁷

Melalui kajian literatur, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang strategi dalam meningkatkan kesadaran *Parenting* Islami. Menurut Lorenza, strategi pola asuh di TK Islam Bakti 83 Koto Baru menerapkan prinsip Islam dalam keseharian anak, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan diskusi etika, yang juga diterapkan orang tua di rumah.⁸ Peneliti Sukma Nabila menambahkan bahwa strategi pola asuh demokratis membentuk anak agar jujur, berani berpendapat, serta aktif dalam doa dan kegiatan positif, sebagai dasar tumbuhnya pribadi bertakwa dan beretika.⁹ Fitriah Khusnul Khotimah mengungkap strategi penanaman karakter Islami di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dilakukan melalui teknik pengembangan karakter, penguatan nilai, dan menghadapi tantangan dalam pembentukan karakter siswa. Sementara itu, Bushomi, menyatakan bahwa strategi orang tua tunggal dalam menanamkan akhlak mencakup nasihat berbasis Al Qur'an, menjadi panutan, dan membiasakan perilaku baik.¹⁰ Menurut Siti Wardahtul, strategi orang tua dalam mendidik anak agar rajin berdoa meliputi memberi contoh, melatih bacaan doa, menasihati tentang nilai doa, serta mendaftarkan anak di TPQ.¹¹

Meskipun berbagai penelitian telah membahas efektivitas strategi *Parenting* Islami, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji

⁷ Imroatun Imroatun et al., "Pengenalan Huruf Hijaiyah untuk Anak Usia Dini melalui Pengasuhan Informal di Indonesia," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (June 30, 2023): 3639–47, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4534>.

⁸ Lara Lorenza et al., "Strategi Parenting Dengan Pendekatan Islam Di Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu* 8, no. 11 (2024): 87–94.

⁹ Putri Sukma Nabila et al., "Aspek Spiritual Dan Sosial Pada Anak Usia Dini," *ABATA (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini)* 4, no. 2 (2024): 108–16, <https://doi.org/10.32665/abata.v4i2.3304>.

¹⁰ L. A. Busthomi, Y., & Khasanah, "Strategi Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Akhlak Anak," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3, no. 3 (2022): 76–90.

¹¹ Siti Wardatul Janah et al., "Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Kesadaran Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Kampung Sriaton Kecamatan Anak Tuha," *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 15, no. 1 (2024): 37–48.

lebih lanjut, terutama dalam konteks komunitas tertentu seperti anggota Salimah di Deli Serdang. Tidak semua anggota Salimah memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep *Parenting* Islami, dan sebagian besar masih menerapkan pola asuh tradisional yang belum sepenuhnya diselaraskan dengan prinsip Islam. Tantangan lain yang dihadapi mencakup pengaruh sosial, kemajuan teknologi, serta kurangnya lingkungan yang mendukung pengasuhan islami secara optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan merancang strategi baru yang lebih relevan dan aplikatif bagi anggota Salimah dalam meningkatkan kesadaran *Parenting* Islami. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi metode yang dapat membantu anggota Salimah memahami dan menerapkan pola asuh Islami secara lebih sistematis, menyesuaikan pendekatan mereka dengan perkembangan zaman, serta meningkatkan efektivitas program *Parenting* Islami dalam komunitas mereka. Dengan demikian, dari penelitian ini diharapkan dengan adanya Strategi-strategi menjadi pedoman yang lebih sistematis dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat, sehingga program-program yang dijalankan di masa mendatang lebih terarah, berkelanjutan, dan memiliki dampak yang lebih signifikan dalam memberdayakan perempuan serta meningkatkan efektivitas dakwah.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dari jenis *Field Reseach* (penelitian lapangan). Metode penelitian kualitatif adalah metode yang tidak menggunakan analisis statistik atau jenis perhitungan lain untuk mendapatkan temuan penelitian.¹² Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara informan dan analisis dokumen. Subjek atau informan dari penelitian ini berjumlah lima informan terdiri atas sekretaris Persaudaraan Muslimah (Salimah) yaitu Ibu Endang Sri Astutiyani, S.E., anggota Departemen Ekonomi yaitu Ibu Lismawati, S.Pt, M.Si, Ketua Departemen Pendidikan dan Dakwah Ibu Irawati, ketua Departemen Humas dan Jaringan Lembaga yaitu Ibu Tri

¹² Urip Sulistiyo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019).

Utami S.Pd.I dan anggota Departemen Pengembangan dan Pembinaan Cabang yaitu Ibu Armida Rangkuti. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2025, adapun lokasi penelitian ini di Kantor Persaudaraan Muslimah (Salimah) Deli Serdang, yang beralamat di Jl. Stella Raya No.140 Medan.

C. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

Strategi Meningkatkan *Parenting* Islami di Kalangan Para Anggota

Strategi adalah rencana, kebijakan, atau arahan yang diprioritaskan untuk mencapai tujuan utama organisasi atau perusahaan. Dengan kata lain, strategi juga merujuk pada rencana tindakan yang dipikirkan dengan matang untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, strategi didefinisikan sebagai rencana tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa strategi adalah rencana, arahan, atau kebijakan hati-hati yang digunakan untuk bertindak guna mencapai tujuan yang diinginkan.¹³

Strategi Salimah dalam meningkatkan *Parenting* Islami di kalangan para anggota berfokus pada penguatan pengetahuan, keterampilan, dan komunikasi yang efektif. Dalam konteks ini, Salimah berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung bagi para orang tua untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam pengasuhan anak.

Seminar biasanya merupakan alat pengajaran akademis yang ditawarkan oleh kelompok bisnis atau organisasi, atau di universitas. Biasanya, seminar berfokus pada subjek tertentu dan memungkinkan peserta untuk berpartisipasi secara aktif.¹⁴ Salah satu strategi utama yang dilakukan Salimah adalah mengadakan seminar *Parenting* Islami yang menghadirkan narasumber ahli yaitu Ibu Deli dalam bidang pendidikan dan keluarga. Seminar ini dilakukan secara *offline* atau *online* dan bertujuan untuk memberikan wawasan kepada para orang tua mengenai pola asuh

¹³ M. Latif, *Manajemen Strategik Dalam Pendidikan Islam* (Salim Media Indonesia (SMI), 2020).

¹⁴ I. Brunchilda Hubner, *Cara Menyelenggarakan Webinar Yang Sukses*. (PT. Nasya Expanding Management., 2021).

yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam seminar ini, dibahas berbagai tantangan dalam mendidik anak di era *digital* serta pentingnya membangun komunikasi yang intens antara orang tua dan anak.

Adapun materi seminar yang pernah disampaikan oleh Salimah berkaitan dengan *parenting* ada beberapa. Seminar Generasi Strawberry yang Seminar ini membahas pada kondisi anak-anak muda saat ini yang terlihat kuat dari luar tetapi rapuh secara mental. Dalam materi ini, orang tua diajarkan bagaimana cara menguatkan mental anak dengan pendekatan islami, seperti membiasakan diri untuk selalu melaksanakan ibadah, membaca Al-quran, makan bersama keluarga dan membangun kebiasaan berbicara dari hati ke hati dengan anak.

Seminar Memperkokoh Peran Ibu Dalam Membentuk Generasi Yang Berkarakter. Seminar ini diselenggarakan dengan tujuan memberikan wawasan kepada para ibu mengenai strategi dalam mendidik anak agar memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Komunikasi Antar anggota yang efektif antar anggota menjadi salah satu strategi utama Salimah dalam memperkuat pemahaman dan penerapan *Parenting* Islami. Dengan adanya interaksi yang baik, anggota Salimah dapat saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan moral, serta mencari solusi bersama dalam mendidik anak-anak sesuai dengan ajaran islam. Salah satu bentuk komunikasi yang diterapkan adalah melalui pertemuan rutin, di mana anggota dapat berdiskusi mengenai berbagai tantangan dalam pengasuhan anak. Dalam forum ini, mereka dapat bertukar pengalaman, meminta saran dari anggota lain yang lebih berpengalaman, serta merancang program yang lebih efektif dalam membentuk keluarga yang islami. Selain itu, Salimah juga mendorong diskusi kelompok dalam suasana yang lebih santai, seperti pertemuan informal atau kegiatan rekreasi bersama keluarga. Melalui interaksi ini, para anggota dapat berbagi pemikiran tentang cara membangun kebiasaan islami dalam keluarga, seperti membatasi penggunaan *gadget* pada anak, menanamkan disiplin shalat, serta mendidik anak menghadapi tantangan kehidupan *modern*.

Salimah juga memanfaatkan media *digital* sebagai sarana komunikasi, seperti grup *WhatsApp* dan media sosial, agar anggota tetap dapat berinteraksi dan berbagi wawasan kapan saja. Melalui *platform* ini, mereka dapat mendiskusikan berbagai topik seputar *Parenting* Islami, membagikan artikel bermanfaat, serta mendapatkan inspirasi dari pengalaman anggota lain. Dan Salimah juga menekankan pentingnya komunikasi yang empatik dan terbuka, baik di antara anggota organisasi maupun dalam keluarga masing-masing. Dengan saling mendukung dan berbagi wawasan, para ibu dapat memperkaya pengetahuan mereka dalam mendidik anak-anak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Rihlah Bersama Para Anggota dan Keluarga. Rihlah mengacu pada perjalanan dari satu lokasi ke lokasi lain dengan tujuan tertentu.¹⁵ Melalui kegiatan ini, anggota Salimah dapat menghabiskan waktu berkualitas bersama keluarga sekaligus mempererat kebersamaan dengan sesama anggota. Rihlah menjadi kesempatan bagi orang tua untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, serta memperoleh wawasan baru mengenai pengasuhan islami dalam suasana yang lebih santai dan menyenangkan. Selain itu, rihlah juga menjadi momen yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak, seperti kebersamaan, tanggung jawab, dan kepedulian. Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta diskusi ringan mengenai akhlak islami dapat dimasukkan dalam agenda perjalanan, sehingga ajaran Islam lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya rihlah keluarga, diharapkan para anggota Salimah dapat memperkuat ikatan keluarga, membangun komunikasi yang lebih baik dengan anak-anak, serta menjadikan Islam sebagai landasan utama dalam mendidik generasi yang berkarakter.

Pendekatan Dialog (*Heart to Heart*). Salimah menekankan pentingnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dengan menyesuaikan cara berkomunikasi berdasarkan fase perkembangan anak. Pendekatan dialog yang hangat dan penuh empati (*heart to heart*) bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih dekat, saling

¹⁵ Bursal, *Urgensi Parenting Islami Dalam Keluarga* (CV. Bintang Semesta Media, 2024).

memahami, serta menciptakan suasana yang nyaman bagi anak untuk berbagi pikiran dan perasaannya. Komunikasi keluarga sangatlah penting untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga. Keluarga yang harmonis akan terbentuk dari komunikasi yang efektif di dalam kelompok.¹⁶ Dalam pendekatan ini dapat dilakukan dengan mendengarkan anak secara aktif, memberikan perhatian penuh saat berkomunikasi, serta menggunakan bahasa yang lembut dan mudah dipahami. Misalnya, bagi anak-anak usia dini, komunikasi bisa lebih banyak dilakukan melalui cerita atau permainan edukatif, sementara bagi remaja, orang tua perlu lebih terbuka dan bersikap sebagai teman agar anak merasa didengar dan dihargai.

Strategi parenting Islami yang diterapkan oleh organisasi Salimah Deli Serdang terbukti efektif dalam membentuk karakter anak melalui pendekatan edukatif yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti tauhid, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Strategi tersebut diimplementasikan melalui program-program seperti penyuluhan, pelatihan parenting Islami, serta kegiatan langsung yang melibatkan orang tua dan anak, dengan menekankan keteladanan dan pembiasaan ibadah. Hasilnya, terjadi perubahan positif dalam perilaku anak, antara lain meningkatnya kedisiplinan, kesantunan, tanggung jawab, serta kebiasaan ibadah harian. Dampak tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kebutuhan keluarga Muslim masa kini.

Selain itu, pendekatan ini juga mengajarkan pentingnya kontak fisik dan ekspresi kasih sayang yang sesuai, seperti memeluk anak, memberikan pujian yang tulus, atau sekadar menatap mata mereka saat berbicara. Hal ini dapat memperkuat ikatan emosional serta menanamkan rasa percaya diri pada anak. Dengan menerapkan pendekatan dialog secara konsisten, diharapkan orang tua mampu menjadi sosok yang dipercaya dan dijadikan panutan oleh anak-anaknya. Hal ini sejalan dengan visi Salimah dalam

¹⁶ Yulianti, Margaretha Tri Astuti, and Laras Triayunda, "Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga," *Journal Of Social Science Research Volume 3*, no. 2 (2023): 4609–17.

membangun keluarga yang harmonis, berkarakter islami, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai keislaman yang kuat.

Tantangan Meningkatkan Kesadaran Parenting Islami

Mengajarkan ajaran Islam kepada anak-anak merupakan tantangan tersendiri, terutama mengingat perkembangan zaman yang begitu pesat. Pola asuh Islam merupakan sesuatu yang ingin diterapkan oleh banyak orang tua, terutama ibu, dalam rumah tangga mereka, tetapi mereka sering kali menghadapi sejumlah tantangan. Sebagai kelompok yang mendukung pemberdayaan perempuan dan keluarga Muslim, Salimah Deli Serdang terus berupaya meningkatkan pemahaman anggotanya tentang nilai pola asuh Islam.

Setiap orang tua memiliki keunikan dalam hal pola asuh, pemahaman, dan tingkat keterbukaan terhadap gagasan pola asuh Islam. Sebagian orang mungkin terbiasa mengasuh anak menurut prinsip-prinsip Islam, tetapi sebagian lainnya masih berusaha mencari cara terbaik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, para ibu sering kali kesulitan menemukan waktu untuk mempelajari lebih lanjut tentang pola asuh Islam karena jadwal mereka yang padat untuk mengurus rumah, bekerja, dan terlibat dalam kegiatan lainnya. Kemajuan teknologi dan lingkungan sosial menghadirkan kesulitan tambahan karena keduanya memiliki dampak yang lebih besar pada cara orang tua membesarkan anak-anak mereka.

Oleh karena itu, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh anggota Salimah dalam meningkatkan kesadaran *Parenting* islami di kalangan para anggotanya. Pertama, Pengaruh Teknologi. Ketergantungan anak-anak terhadap teknologi saat ini sangat tinggi. Dari hasil wawancara menurut Bu Deli sebagai narasumber seminar *Parenting* Islami mengatakan bahwa penting bagi orang tua untuk membangun komunikasi yang intens dengan anak-anak mereka. Jika dibandingkan dengan zaman dulu, hubungan antara anak dan orang tua terasa lebih dekat. Namun saat ini, meskipun secara fisik berdekatan, banyak anak dan orang tua yang justru tenggelam dalam dunia masing-masing. Kemajuan teknologi sering

kali menggeser kebiasaan-kebiasaan baik, sehingga tanpa disadari, interaksi dalam keluarga semakin berkurang.

Bila orang tua membiarkan anak bermain *gadget* dan menonton apa saja yang mereka mau, anak akan menirukan kalimat dan bahkan adegan yang mereka lihat. Sementara itu, orang tua juga disibukkan dengan *gadget* mereka dan gagal memberi contoh yang baik kepada anak untuk membantu membentuk karakter mereka. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol pada anak usia dini terbukti berdampak negatif pada perkembangan moral dan agama anak, membuat mereka malas untuk beribadah, lebih rentan terhadap penipuan dan kecanduan, sulit didisiplinkan, lamban, tidak peduli, kasar, dan mudah meniru.¹⁷

Kedua, Kurangnya Kesadaran Orang Tua. Tingkat pendidikan orang tua memiliki dampak tidak langsung terhadap lamanya anak melanjutkan sekolah. Cara orang tua mendidik anak akan mempengaruhi cara berpikir dan arah pendidikan anak. Tidak semua orang tua dalam keluarga berpartisipasi aktif dalam pendidikan anak. Karena orang tua percaya bahwa hanya lembaga pendidikan yang seharusnya bertanggung jawab atas pendidikan, mereka sering kali memiliki harapan yang tinggi terhadap lembaga tersebut dan kurang mampu mengawasi pendidikan anak.

Sebagian orang tua kurang menyadari pentingnya menerapkan nilai-nilai islam dalam pengasuhan anak. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua yang sibuk bekerja sering kali menyerahkan pengasuhan anak kepada sekolah atau pengasuh tanpa memberikan perhatian khusus pada pendidikan agama di rumah. Ketidaktahuan orang tua akan ilmu agama dan ibadah menyebabkan mereka tidak mampu dan atau jarang mengikuti kegiatan ibadah, yang berdampak pada pendidikan agama dan ibadah yang seharusnya diterima anak. Faktor inilah yang menyebabkan pendidikan agama dan ibadah tidak terpenuhi bagi anak.

¹⁷ Erhamwilda Erhamwilda et al., “Efektivitas Pelatihan Parenting Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Menyiapkan Generasi Qur’ani,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 793–800, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1329>.

Ketiga, Kurangnya Lingkungan yang Mendukung. Tantangan lainnya adalah kurangnya lingkungan sosial yang mendukung. Budaya modern sering kali tidak selaras dengan prinsip-prinsip *Parenting* Islami, sehingga anak-anak mudah terpengaruh oleh lingkungan luar. Misalnya, tren pergaulan bebas dan konsumsi media yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam dapat menjadi tantangan bagi orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Selain itu, tekanan dari teman sebaya dan ekspektasi sosial yang tinggi juga dapat memengaruhi mental anak-anak. Anak-anak sering kali merasa perlu mengikuti tren tertentu agar diterima di lingkungan sosialnya, yang bisa bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.

Keempat, Kurangnya waktu Bersama Keluarga. Kesibukan orang tua, baik karena pekerjaan maupun aktivitas lainnya, mengurangi waktu berkualitas bersama anak. Padahal, momen-momen sederhana seperti makan bersama dan berdiskusi dapat mempererat hubungan keluarga dan menjadi sarana bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai islami. Salimah menekankan pentingnya membangun kebiasaan keluarga yang harmonis melalui komunikasi intensif dan interaksi fisik yang penuh perhatian. Salah satu dampak dari kurangnya waktu bersama keluarga adalah melemahnya ikatan emosional antara anak dan orang tua. Ketika komunikasi menjadi terbatas, anak cenderung mencari perhatian dan hiburan dari sumber lain, seperti media sosial dan teman sebaya, yang belum tentu memberikan nilai-nilai positif. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya kontrol orang tua terhadap perkembangan anak, baik dari segi akhlak, keimanan, maupun pendidikan.

Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi keluarga untuk membuat kebijakan rumah tangga yang mengutamakan kebersamaan. Seperti; 1) Menentukan waktu khusus untuk berkumpul bersama tanpa gangguan *gadget*, misalnya saat makan malam atau sebelum tidur. 2) Mengadakan kegiatan keluarga yang mendukung nilai-nilai Islam, seperti membaca Al-Qur'an bersama, diskusi keislaman, atau menghadiri kajian. 3) Mengurangi kesibukan di luar rumah yang tidak terlalu mendesak agar lebih banyak waktu bisa dihabiskan bersama keluarga. 4) Melibatkan anak

dalam aktivitas rumah tangga untuk menumbuhkan kebersamaan dan tanggung jawab.

Dengan membangun rutinitas kebersamaan, hubungan dalam keluarga akan semakin erat, sehingga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan arahan yang cukup dari orang tua. Dalam konteks *Parenting* Islami, kebersamaan keluarga juga menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter anak sesuai ajaran Islam.

Dampak Positif Penerapan *Parenting* Islami Bagi Para Anggota

Membantu Anak Tumbuh dengan Akhlak yang Baik. Mendidik anak agar memiliki akhlak yang baik harus dimulai sejak mereka masih kecil. Salah satu caranya adalah dengan membiasakan mereka menjalankan ibadah seperti sholat, membaca Al-Qur'an, serta menerapkan adab islami dalam kehidupan sehari-hari. Ketika anak-anak terbiasa melakukan kebaikan, mereka akan tumbuh menjadi individu yang lebih memahami arti ibadah dan bagaimana menghormati orang lain. Selain itu, memberikan contoh nyata juga menjadi kunci utama. Orang tua yang menunjukkan kejujuran, kesantunan, dan tanggung jawab dalam kesehariannya akan lebih mudah ditiru oleh anak-anak mereka. Sebab, anak belajar bukan hanya dari nasihat, tetapi juga dari apa yang mereka lihat dan alami setiap hari.

Meningkatkan Kesadaran Orang Tua akan Perannya dalam Pendidikan Anak. Hakikatnya, orang tua harus memikul tanggung jawab penuh atas pengasuhan dan pendidikan anak-anaknya, termasuk kegiatan akademis dan non-akademis (Mulia, 2023). Dalam penerapan *Parenting* Islami Salimah memberikan banyak wawasan kepada orang tua tentang bagaimana mereka bisa lebih terlibat dalam pendidikan anak. Tidak hanya soal prestasi akademik, tetapi juga bagaimana membentuk karakter dan moral anak agar lebih baik. Setelah mengikuti program ini, banyak orang tua yang mulai lebih peduli, lebih sabar, dan lebih aktif dalam mendidik anak dengan memberikan contoh yang baik dalam keseharian.

Mengurangi Ketergantungan Anak pada *Gadget*. Di era digital ini, anak-anak sering kali terlalu asik dengan *gadget* hingga melupakan aktivitas lain yang lebih bermanfaat. Salimah membantu orang tua dalam

mencari cara efektif untuk mengurangi ketergantungan anak terhadap *gadget*, misalnya dengan mengajak mereka lebih sering berdiskusi, bermain bersama, atau melibatkan mereka dalam aktivitas keagamaan dan sosial. Dengan pendekatan ini, anak-anak tetap bisa menikmati teknologi tetapi dengan batasan yang lebih sehat.

Meningkatkan Kedekatan dan Komunikasi dalam Keluarga. Komunikasi dalam keluarga memiliki peran penting dalam membimbing anak agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.¹⁸ Banyak keluarga yang kini merasa lebih dekat setelah menerapkan pola asuh islami. Orang tua mulai lebih sering mendengarkan keluh kesah anak, berbicara dari hati ke hati, dan membimbing mereka dengan penuh kesabaran. Hal ini membuat anak merasa lebih nyaman untuk berbagi cerita, mengurangi konflik dalam keluarga, dan menciptakan suasana rumah yang lebih harmonis.

Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Antara Sesama Anggota. Salah satu manfaat besar dari *Parenting* Islami adalah terciptanya komunitas yang saling mendukung dalam menjalankan peran sebagai orang tua. Melalui diskusi, kajian, dan kegiatan bersama, para peserta dapat berbagi pengalaman, bertukar ilmu, serta saling memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam mendidik anak. Hal ini menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis, mempererat ukhuwah Islamiyah, dan membangun jaringan sosial yang positif di tengah masyarakat.

Adapun respon para anggota terhadap *Parenting* Islami yang digagas oleh Salimah sangat positif. Hal ini disebabkan oleh kesadaran bahwa kebiasaan baik dalam keluarga mulai terpuruk oleh pola hidup *modern* yang cenderung individualistik (seseorang yang hanya mementingkan diri sendiri tanpa memikirkan orang lain). Para anggota menyadari bahwa apabila nilai-nilai islami tidak dikemas dengan baik, maka akan sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Salimah

¹⁸ Khairul Annuar and Nurus Sa'adah, "Pentingnya Komunikasi Keluarga Terhadap Perkembangan Remaja Dan Faktor Yang Menyebabkan Kurang Efektifnya Komunikasi Dalam Keluarga," *Cons-Iedu* 3, no. 1 (2023): 20–26, <https://doi.org/10.51192/cons.v3i1.182>.

berupaya mengemas *Parenting* Islami dengan lebih menarik agar lebih mudah diterima oleh masyarakat.

D. PENUTUP

Persaudaraan Muslimah (Salimah) Deli Serdang memiliki berbagai cara untuk meningkatkan kesadaran tentang pola asuh islam di kalangan anggotanya. Melalui seminar, diskusi antar anggota, rihlah bersama keluarga, dan komunikasi yang lebih erat, Salimah membantu para orang tua memahami pola asuh islam dengan lebih baik. Dengan adanya strategi ini dapat mendorong para orang tua untuk membangun hubungan yang lebih harmonis dan penuh kasih sayang dengan anak-anak mereka. Namun, dalam penerapannya ada beberapa tantangan yang dihadapi. Pengaruh teknologi, kurangnya kesadaran orang tua, lingkungan yang kurang mendukung, dan kurangnya waktu bersama keluarga, menjadi hambatan dalam menjalankan pola asuh islami. Banyak orang tua yang masih kesulitan menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dan pendidikan anak, sehingga penerapan *parenting* Islami belum maksimal. Diperlukan kesadaran dan usaha lebih dari orang tua agar pendidikan anak tetap terjaga sesuai ajaran islam.

Rekomendasi selanjutnya ialah penguatan dampak positif dari penerapan *parenting* Islami Salimah yaitu membantu anak tumbuh dengan akhlak yang baik, meningkatnya kesadaran orang tua akan perannya dalam pendidikan anak, serta berkurangnya ketergantungan anak pada *gadget*. Selain itu, pola asuh ini juga memperkuat komunikasi dalam keluarga dan ukhuwah islamiyah di antara anggota Salimah, sehingga dapat menciptakan generasi yang lebih islami dan berkarakter. Semua bisa terjadi dengan variasi program yang tidak menjemukan dan menghadirkan para ahli.

DAFTAR PUSTAKA

- Annuar, Khairul, and Nurus Sa'adah. "Pentingnya Komunikasi Keluarga Terhadap Perkembangan Remaja Dan Faktor Yang Menyebabkan Kurang Efektifnya Komunikasi Dalam Keluarga." *Cons-Iedu* 3, no. 1 (2023): 20–26. <https://doi.org/10.51192/cons.v3i1.182>.
- Apridayanti, Rahayu, Muhammad Ghozali, and Eka Ariskawanti. "Gerakan Persaudaraan Muslimah (Salimah) Dalam Memberi Pendidikan Keluarga Kepada Masyarakat." *Fondatia* 6, no. 4 (2022): 1182–93. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2388>.

- Azizah, Farha Fachriyatul, Imroatus, and Teguh Fachmi. "The Concept Of Parenting Patterns From An Islamic Perspective On Early Childhood Growth And Development At RA Al-Ishlah." *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)*, November 30, 2023, 710–16.
- Brunchilda Hubner, I. *Cara Menyelenggarakan Webinar Yang Sukses*. PT. Nasya Expanding Management., 2021.
- Bursal. *Urgensi Parenting Islami Dalam Keluarga*. CV. Bintang Semesta Media, 2024.
- Busthomi, Y., & Khasanah, L. A. "Strategi Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Akhlak Anak." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3, no. 3 (2022): 76–90.
- Erhamwilda, Erhamwilda, Nurul Afrianti, Alma Husnu Tazkia, and Husna Mulyati. "Efektivitas Pelatihan Parenting Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Menyiapkan Generasi Qur'ani." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 793–800. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1329>.
- Imroatus, Imroatus, Birru Muqdamien, Ilzamudin Ilzamudin, and Muhajir Muhajir. "Pengenalan Huruf Hijaiyah untuk Anak Usia Dini melalui Pengasuhan Informal di Indonesia." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (June 30, 2023): 3639–47. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4534>.
- Isnati. *Manajemen Strategik: Intisari Konsep Dan Teori*. ANDI (Anggota IKAPI), 2019.
- Janah, Siti Wardatul, Siti Salimatun Nikmah, Zakiyatul Bariyah, Syarif Maulidin, and Muhammad Latif Nawawi. "Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Kesadaran Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Kampung Srikaton Kecamatan Anak Tuha." *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Kementerian Agama. "Al-Qur'an Dan Terjemahannya." Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019.
- Latif, M. *Manajemen Strategik Dalam Pendidikan Islam*. Salim Media Indonesia (SMI), 2020.
- Lorenza, Lara, Naylul Fadila Aulia, Pinda Tri Wahyuni, and Lesis Andre. "Strategi Parenting Dengan Pendekatan Islam Di Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu* 8, no. 11 (2024): 87–94.
- Muthmainnah, Muthmainnah, Sobirin Sobirin, Ahmad Syafii Rahman, Zainul Arifin, and Riwalidi Riwalidi. "Edukasi Ketahanan Keluarga Berbasis Agama Islam Di Desa Banyuraden." *Ulu-muddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 14, no. 1 (June 24, 2024): 79–92. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v14i1.2369>.
- Nabilaa, Putri Sukma, Aura Ayu Devanib, Unzillatur Rochma Irfah Zaidah, and Mushab Umairid. "Aspek Spiritual Dan Sosial Pada Anak Usia Dini." *ABATA (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini)* 4, no. 2 (2024): 108–16. <https://doi.org/10.32665/abata.v4i2.3304>.
- Najamuddin. "Strategi Dakwah Dan Faktor Pengaruh Pendahuluan Dalam Konstelasi Kehidupan Di Dunia Ini Manusia Tentunya." *Jurnal Studi Islam* 12, no. April (2020): 25–46.

**Strategi Persaudaraan Muslimah (Salimah) Deli Serdang
Dalam Meningkatkan Kesadaran *Parenting* Islami Di Kalangan Para Anggota**

- Salma, Muna Lutfiya, and Kayyis Fithri Ajhuri. "Strategi Dakwah SALIMAH: Membangun Karakter Muslimah Yang Tangguh Di Kecamatan Nguntoronadi , Kabupaten Wonogiri." *Mu'ashir : Jurnal Dakwah & Komunikasi Islam* 2, no. 2 (2024): 319–38.
- Sulistiyo, Urip. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2019.
- Yulianti, Margaretha Tri Astuti, and Laras Triayunda. "Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga." *Journal Of Social Science Research Volume* 3, no. 2 (2023): 4609–17.

